

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Obyek Penelitian

##### a. Sejarah PPSDSN Pendowo Kudus

- 17 Nopember 1953  
Pengembangan jangkauan Rehabilitasi dari pusat Pendidikan dan Pengajaran Kegunaan Tuna Netra (P3KT) Distraratra Pemalang.
- 20 Desember 1963  
Dibuka di kota Cepu dengan nama Perwakilan Pusat Pendidikan dan Pengajaran Kegunaan Tuna Netra (P4KT).
- 2 Pebruari 1970  
Nama P4KT berubah menjadi P3KT Tingkat Dasar dari Cepu pindah ke Kab. Kudus (Jln. Menara Krajan No. 40).
- Tahun 1975  
Prakarsa Ibu SOEPARDJO ROESTAM dan Pemerintah Daerah Tk . II Kab. Kudus, bersma 4 Pengusaha rokok yaitu PR. Djarum, PR. Jambu Bol, PR. Nojorono, PR. Sukun, P3KT dibangun gedung di Desa Mlati Lor Jln. Pendowo No. 10.<sup>1</sup>
- 1 Nopember 1979  
Sesuai SK Mensos RI No. 41/HUK/XI/1979 Nama P3KT berubah menjadi Sasana Rehabilitasi Penderita Cacat Netra (SRPCN).
- Tahun 1994  
Berdasar SK Mensos RI No. 14 Tahun 1994 berubah nama menjadi Panti Bina Netra (PSBN) Pendowo.
- Tahun 2002  
Berdasarkan Peraturan daerah Propinsi Jawa Tengah No. 1 tahun 2002 Berubah Nama Menjadi Panti Tuna Netra dan Tuna Rungu Wicara “Pendowo” Kudus (PTN&TRW) yang merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Jawa Tengah.
- Tahun 2010  
Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor :111/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Brosur Profil Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus, Tahun 2022.

Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, PTN&TRW berubah menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Pendowo, mempunyai 2 Unit yaitu :

1. Unit Rehabilitasi Sosial “Muria Jaya” Kudus.
2. Unit Rehabilitasi Sosial “Sono Rumecko” Purwodadi Grobogan.

- Tahun 2013  
Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor :53/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, Balai Rehabilitasi Sosial Pendowo berubah menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Disabilitas Netra Pendowo.<sup>2</sup>
- Tahun 2016  
Berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 109 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, Balai Rehabilitasi Sosial “Pendowo” Kudus berubah menjadi Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pendowo, Unit Rehabilitasi Sosial PGOT Muria Jaya dan Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik Sono Rumecko Grobogan menjadi Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik Muria Jaya dan Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik Sono Rumecko Grobogan.
- Tahun 2018  
Berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 31 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Netra Pendowo, berubah menjadi Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo, Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik Muria Jaya menjadi Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Muria Jaya. Untuk Rumah Pelayanan Sosial Eks Psikotik Sono Rumecko Grobogan beralih menginduk ke Panti Pelayanan Sosial PMKS Margo Widodo Semarang.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Brosur Profil Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus, Tahun 2022.

<sup>3</sup> Dokumentasi Brosur Profil Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus, Tahun 2022.

**b. Kedudukan**

- 1) Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra “Pendowo” berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 31 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah yang berkedudukan di Kabupaten Kudus.
- 2) Panti dipimpin oleh seorang Kepala Panti yang berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas.<sup>4</sup>

**c. Tugas Pokok**

Panti mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian Teknis Operasional dan atau kegiatan teknis penunjang Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah di bidang Rehabilitas Sosial dengan mengunakan pendekatan multi layanan.

Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo beralamatkan di Jalan Pendowo No. 10 Kudus merupakan Unit Pelaksana Teknis dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah yang menangani Penerima Manfaat Disabilitas Sensorik Netra sebanyak 50 orang.

**d. Fungsi**

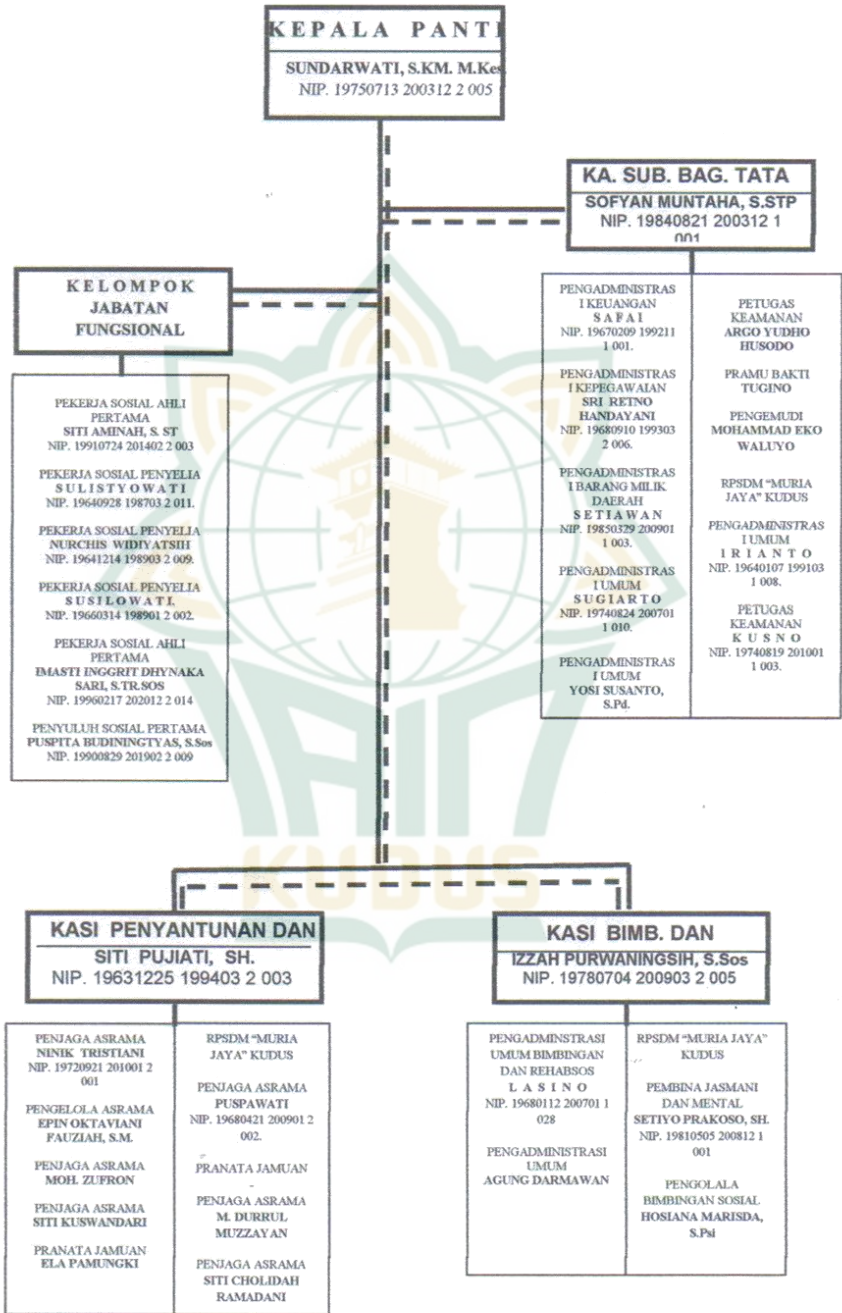
- 1) Penyusunan rencana teknis operasional, Rehabilitas Sosial.
- 2) Pelaksanaan kebijakan teknis operasional Penyantunan, Rehabilitas Sosial.
- 3) Pemantuan, evaluasi dan Pelaporan di bidang Penyantunan, Rehabilitas Sosial.
- 4) Pengelolaan ketatausahaan.
- 5) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Dokumentasi Brosur Profil Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus, Tahun 2022.

<sup>5</sup> Dokumentasi Brosur Profil Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus, Tahun 2022.

e. Struktur Organisasi



**f. Visi dan Misi**

- 1) Visi PPSDSN Pendowo Kudus yaitu:  
“Mewujudkan Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Yang Profesional Dan Berkelanjutan”.
- 2) Misi PPSDSN Pendowo Kudus, diantaranya:
  - a) Meningkatkan jangkuan, kualitas dan profesionalisme dalam penyelenggaraan pelayanan Kesejahteraan Sosial terhadap Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).<sup>6</sup>
  - b) Mengembangkan, memperkuat sistem kelembagaan yang mendukung penyelenggaraan pelayanan Kesejahteraan Sosial terhadap PMKS.
  - c) Meningkatkan kerja sama lintas sektoral dalam menyelenggarakan pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap PMKS.
  - d) Meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas hidup PMKS.
  - e) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan Usaha Kesejahteraan Sosial.

**g. Sasaran dan Jangkuan Pelayanan**

- 1) Sasaran garapan adalah Penyandang Disabilitas Sensorik Netra
- 2) Jangkuan (wilayah kerja meliputi: Kabupaten Kudus, Pati, Jepara, Demak, Grobogan, Blora, rembang, Kendal dan Kota Semarang).

**h. Program Kegiatan**

- 1) Bimbingan fisik, mental, agama dan sosial.
- 2) Bimbingan ketrampilan: kerja massage dan kerajinan tangan.
- 3) Bimbingan kesenian dan olahraga.

**i. Fasilitas Sarana Prasarana**

- 1) Sarana
  - a) Gedung kantor
  - b) Asrama Putra/Putri

---

<sup>6</sup> Dokumentasi Brosur Profil Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus, Tahun 2022.

- c) Ruang bimbingan keterampilan
- 2) Prasarana
  - a) Peralatan keterampilan
  - b) Perlengkapan asrama
  - c) Peralatan bimbingan
  - d) Peralatan kesenian

**j. Persyaratan Masuk**

- 1) Penyandang Disabilitas Sensorik Netra.
- 2) Membawa foto copy Kartu Identitas (KTP dan KK).
- 3) Melampirkan foto copy JKN/BPJS/JAMKESDA.
- 4) Usia 15 s/d 45 Tahun.
- 5) Surat keterangan dari Desa/Kelurahan

**k. Kerjasama/Koordinasi**

- 1) Pemerintah Kab/Kota Se-wilayah Keja (khususnya Dinas Sosial)
- 2) RSUD Lukmono Hadi Kudus
- 3) RS Aisyiyah Kudus
- 4) PUKESMAS Wergu Wetan Kudus, PUKESMAS Dersalam Kudus
- 5) TKSK (Tenaga Kontrak Sosial Kecamatan)
- 6) SLB Kudus dll.<sup>7</sup>

**2. Analisis Data (uji validitas, uji reabilitas, uji prasyarat, uji hipotesis)**

**a. Uji validitas**

Validitas yang digunakan peneliti adalah validitas isi dengan *expert judgement* (validasi dengan dosen atau para ahli psikologi). Dengan begitu, peneliti melakukan validitas dengan dosen konseling yaitu Inayatul Khafidhoh, M. Pd dan Hj. Farida, S.Psi., M.Si.

---

<sup>7</sup> Dokumentasi Brosur Profil Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus, Tahun 2022.

**KISI-KISI SKALA KONSELING *BEHAVIOUR***

<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Validasi</b>
1.	Dapat memahami jati diri setelah mendapatkan layanan konseling	Valid
2.	Lebih dapat menerima dan mensyukuri diri sendiri setelah mendapat layanan konseling	Valid
3.	Masih sangat membutuhkan bantuan orang lain meskipun sudah mendapat layanan konseling	Valid
4.	Layanan konseling dapat menjadikan pribadi yang bertanggungjawab, disiplin dan percaya diri	Valid
5.	Ketika menjadi pribadi lebih mandiri maka guru memberikan hadiah	Valid
6.	Tidak malas-malasan lagi mengerjakan tugas setelah mendapat hukuman	Valid
7.	Ketika sering meminta tolong maka guru akan memberikan hadiah	Valid
8.	Tidak bisa mengikuti peraturan panti sehingga mendapat hukuman dari guru maka tidak mengulanginya lagi	Valid
9.	Masih suka telat masuk kelas meskipun guru sudah menghukum	Valid
10.	Dengan adanya layanan konseling bisa cerita permasalahan yang sedang dihadapi	Valid
11.	Tidak yakin dengan layanan konseling dapat meningkatkan kemandirian	Valid
12.	Menerima hukuman karena berantem dengan teman sangat menyesali perbuatan tersebut	Valid
13.	Menggantungkan pertolongan teman maka guru akan memberikan hukuman	Valid
14.	Setelah melakukan sesi konseling dapat mengetahui potensi dan bakat yang dimiliki	Valid
15.	Keluar panti tanpa izin dihukum oleh guru agar tidak mengulanginya lagi	Valid
16.	Bisa menjadi pribadi disiplin walaupun guru sudah memberikan hukuman	Valid
17.	Sudah mendapat hukuman dari guru tetap saja tidak bisa menyelesaikan tugas	Valid

18.	Meskipun sudah mendapat dorongan dari guru tetap saja tidak yakin dapat mengatasi permasalahan	Valid
19.	Adanya layanan konseling menjadi pribadi terbuka	Valid
20.	Tetap menjadi pribadi yang menyendiri setelah mendapat layanan konseling	Valid

**KISI-KISI SKALA KEMANDIRIN**

No.	Pernyataan	Validasi
1.	Ketika berbuat atau bertindak harus dapat bertanggungjawab	Valid
2.	Dapat mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan ibu/bpk guru itu baik dicontoh	Valid
3.	Menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas merupakan kedisiplinan	Valid
4.	Merapikan tempat tidur sendiri itu hal yang mudah	Valid
5.	Masih bergantung kepada orang tua merupakan hal baik	Valid
6.	Teman keluar kelas tanpa meminta izin ibu/bpk guru maka saya menirunya	Valid
7.	Bisa mengerjakan tugas pekerjaan sendiri merupakan kemandirian	Valid
8.	Melakukan kesalahan tetapi tidak mengakuinya merupakan tanggungjawab	Valid
9.	Ikut senang apabila ada teman yang mendapat juara dan hadiah	Valid
10.	Belajar secara kelompok sangat menyenangkan	Valid
11.	Berkomunikasi atau berbicara dengan ibu/bpk guru sangat sulit saya lakukan	Valid
12.	Ketika pendapat saya tidak diterima maka saya harus marah	Valid
13.	Merasa gelisah dan takut secara berlebihan berbicara di depan umum sangat wajar	Valid
14.	Peraturan di lingkungan masyarakat sangat mudah dipahami dan diikuti	Valid
15.	Bersosialisasi di lingkungan masyarakat sangat menyenangkan	Valid



16.	Takut bertanya kepada orang lain yang baru dikenal itu adalah sifat saya	Valid
17.	Mengambil barang teman-teman tanpa izin merupakan hal yang patut dicontoh	Valid
18.	Sulit beradaptasi dan lebih suka menyendiri adalah sikap yang bagus	Valid
19.	Bisa makan dan minum sendiri tanpa bantuan orang lain merupakan kemandirian	Valid
20.	Percaya diri tampil dan berbicara di depan umum merupakan hal positif	Valid
21.	Tidak marah apabila ada orang lain yang mengingatkan kesalahan merupakan sikap terbuka	Valid
22.	Tidak mencuci pakaian sendiri adalah sikap independen	Valid
23.	Ketika ada yang meminjam barang maka harus marah	Valid
24.	Peraturan panti harus dipahami dan dipatuhi	Valid
25.	Bisa menerima pendapat orang lain maka jangan ditiru	Valid
26.	Percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki sangatlah baik	Valid
27.	Malu-malu apabila disuruh tampil didepan kelas adalah sikap yang wajar	Valid
28.	Tidak percaya diri bisa sukses dengan kemampuan merupakan kunci kesuksesan	Valid
29.	Masuk kelas dengan tepat waktu termasuk disiplin	Valid
30.	Suka membantu teman atau orang lain apabila mengalami kesulitan merupakan hal terpuji	Valid

**b. Uji Reabilitas**

Uji reabilitas instrumen dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,021	50

Hasil dari output uji reabilitas dari perhitungan di atas hasil reabilitasnya sebesar 0,021 dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

**c. Uji Prasyarat**

**1) Uji Normalitas Data**

Pengujian uji normalitas data dilakukan dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Dengan diketahuinyasuatu kelompok data distribusi normal, estimasi yang kuat sangat mungkin terjadi atau kesalahan mengestimasi dapat diperkecil atau dihindari. Proses uji normalitas data dilakukan dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, adalah sebagai berikut:

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,11491931
Most Extreme Differences	Absolute	,263
	Positive	,263
	Negative	-,200
Test Statistic		,263
Asymp. Sig. (2-tailed)		,049 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Untuk menguji apakah data normal atau tidak dengan melihat *test of normality*. Adaun kriteria pengujian normalitas data:

- a) Jika data signifikasi (SIG) > 0,05 maka dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

- b) Jika data signifikasi (SIG) < 0,05 maka dikatakan bahwa data berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan hasil output pengujian normalitas data menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat diketahui bahwa nilai absolute sebesar 0,263. Pada output diatas menunjukkan bahwa nilai p (0,49) lebih besar dari taraf signifikasi 0,05 maka data tersebut dikatakan distribusi normal.

**2) Uji Homogenitas**

Uji homogenitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang berasal dari populasi bervariasi homogen atau tidak homogen. Adapun kriteria uji homogenitas:

- 1) Jika nilai signifikasi  $\leq 0,05$  maka dikatakan bahwa varian populasi homogen dan diterima.
- 2) Jika nilai signifikasi  $\geq 0,05$  maka dikatakan varian populasi tidak homogen dan ditolak.

**ANOVA**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tota l_X	Between Groups	3,267	1	3,267	,179	,684
	Within Groups	146,333	8	18,292		
	Total	149,600	9			
Tota l_Y	Between Groups	,067	1	,067	,003	,955
	Within Groups	158,833	8	19,854		
	Total	158,900	9			

Hasil output di atas, diperoleh nilai signifikasi sebesar variabel X 0,684 dan variabel Y 0,955 yang lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat homogen pada variabel X dan variabel Y serta diterima.

**3) Uji Linier**

Uji linier ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel terikat dan variabel bebas. Beberapa referensi menyatakan uji linier merupakan syarat sebelum dilakukannya uji regresi linier. Hasil uji linier dari data penelitian sebagai berikut:

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total	100,600	6	16,767	1,027	,535
Between Groups	6,126	1	6,126	,375	,584
(Combined)	94,474	5	18,895	1,157	,483
Linearity					
Deviation from Linearity					
Within Groups	49,000	3	16,333		
Total	149,600	9			

Berdasarkan hasil output di atas diperoleh nilai signifikansi 0,483 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel konseling behaviour dan variabel kemandirian disabilitas sensorik netra.

**d. Uji Hipotesis**

**1) Regresi Linier**

NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	41	75	1681	5625	3075
2	42	66	1764	4356	2772
3	37	75	1369	5625	2775
4	41	69	1681	4761	2829
5	42	69	1764	4761	2898
6	43	65	1849	4225	2795
7	37	68	1369	4624	2516
8	42	67	1764	4489	2814

9	46	68	2116	4624	3128
10	51	77	2601	5929	3927
Σ	422	699	17958	49019	29529

$$Y' = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum X)(\sum X^2) - (\sum X)^2}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{(699)(17958) - (422)(29529)}{10 \times 17958 - (422)^2}$$

$$= \frac{12552642 - 12561238}{179580 - 178084}$$

$$= \frac{91404}{1496}$$

$$= 61,098$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{(10)29529 - (422)(699)}{(10)17958 - (422)^2}$$

$$= \frac{295290 - 294978}{179580 - 178084}$$

$$= \frac{312}{1496}$$

$$= 0,208$$

$$Y' = a + bX$$

$$= 61,098 + 0,208X$$

Hasil perhitungan tersebut menjelaskan bahwa setiap variabel dilakukan kegiatan konseling behaviour sebanyak 1 kali maka akan memberikan pengaruh terhadap kemandirian sebesar 0,028.

## 2) Koefisien Determinasi

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,202 <sup>a</sup>	,041	-,079	4,365

a. Predictors: (Constant), Total\_X

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,41 \times 100\%$$

$$= 70,4\%$$

Berdasarkan hasil di atas dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat yang sebesar 70,04% . Sedangkan (100% - 70,04% = 29,96%) yang artinya dipengaruhi variabel lain diluar persamaan variabel yang diteliti.

3) Uji Statistik f

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,507	1	6,507	,342	,575 <sup>b</sup>
	Residual	152,393	8	19,049		
	Total	158,900	9			

a. Dependent Variable: Kemandirian (Y)

b. Predictors: (Constant), Konseling Behaviour (X)

Berdasarkan hasil tabel di atas bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,342 dan nilai signifikansi 0,575 yang lebih besar dari ( $> 0,05$ ).

4) Uji Statistik t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61,099	15,122		4,040	,004
	Konseling Behaviour (X)	,209	,357	,202	,584	,575

a. Dependent Variable: Kemandirian (Y)

Hasil perhitungan data tabel di atas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,040 dan nilai 0,004 yang kurang dari ( $< 0,05$ ). Untuk mencari  $t_{tabel} = (a/2 ; n-k-1$  atau hasil residual) =  $(0,05/2 ; 10-1-1) = (0,025 ;$

8) maka hasil  $t_{\text{tabel}} = 2,306$ . Yang menunjukkan bahwa  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## B. Pembahasan

Hasil uji hipotesis variabel X (konseling behaviour) dan variabel Y (kemandirian) dari penelitian ini dapat diketahui melalui hasil perhitungan data yang sudah dilakukan pengolahan data:

$H_a$ : terdapat pengaruh layanan konseling behaviour menggunakan teknik reinforcement terhadap kemandirian disabilitas sensorik netra di PPSDSN Pendowo Kudus.

$H_0$ : tidak terdapat pengaruh layanan konseling behaviour menggunakan teknik reinforcement terhadap kemandirian disabilitas sensorik netra di PPSDSN Pendowo Kudus.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan perhitungan statistik atau SPSS bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat yang sebesar 70,04%. Yang menunjukkan bahwa sebesar 70,04% ada pengaruh layanan konseling behaviour terhadap kemandirian disabilitas sensorik netra. Sedangkan selisih hasil perhitungan tersebut dapat pengaruh dari luar persamaan ( $100\% - 70,04\% = 29,96\%$ ). Sehingga 29,96% tersebut tidak ada pengaruh layanan konseling behaviour terhadap kemandirian disabilitas sensorik netra.

Maka teori dari John B. Watson tentang konseling behaviour yang berfokus pada pembelajaran tingkah laku manusia. Dengan teknik reinforcement yang digunakan baik itu reinforcement positif (dengan memberikan hadiah atau *reward*) dan reinforcement negatif (dengan memberikan hukuman atau *punishment*). Dengan kemandirian menurut Hasnon terdapat aspek kemandirian yang dibagi menjadi tiga yaitu kemandirian tingkah laku, kemandirian nilai dan kemandirian emosional. Sehingga hasil yang telah dijabarkan menunjukkan bahwa layanan konseling behaviour terdapat pengaruh terhadap kemandirian disabilitas sensorik netra.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sean Marta Efastris dan Sri Wahyuni dengan judul penelitian "Pendekatan Behavioural (Teknik Reinforcement) Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun

Di TK Aisyiyah III Kota Pekanbaru”. Hasil persentase keberhasilan pada perilaku prososial melalui pendekatan behaviourial (teknik reinforcement) telah mencapai indikator keberhasilan yaitu anak berada kriteria berkembang sesuai harapan. Hal tersebut telah melalui dari indikator keberhasilan yaitu 75%. Oleh karena itu, peningkatan perilaku prososial melalui pendekatan behaviourial (teknik reinforcement) pada anak kelompok B3 TK Aisyiyah III. Sehingga hasil dari pengujian penelitian ini yang sama-sama menggunakan konseling behaviour dengan teknik reinforcement dapat meningkatkan atau dapat berpengaruh kemandirian disabilitas sensorik netra.

